



TRUST PENTAKOSTA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Halaman Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp>

Halaman UTAMA Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/about>



Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja terhadap Kenyamanan Lingkungan Hidup

Mutiara Agustina Aritonang^{a*}, Hestina Putri Lumbangaol^b, Roarta Agustina Marpaung^c, Regina B. M Nainggolan^d

^{a,b,c,d}Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN Tarutung

*correspondence: agustinamutiara161@gmail.com

ABSTRACT

The role of Christian religious instructors in forming the character of teenagers is very important in creating a comfortable living environment. This research aims to discuss the contribution of Christian religious instructors in forming the character of teenagers who care about the environment and create comfort together. Religious instructors act as facilitators and motivators in conveying religious values that are relevant to caring for the environment, such as love, responsibility and respect for God's creation. Through a pastoral and counseling approach based on Christian teachings, the community is invited to apply life principles that are in harmony with protecting and preserving the environment. The results of this research show that Christian religious instructors have a significant influence in shaping the attitudes and behavior of teenagers who are more aware of the importance of maintaining comfort and preserving the environment. In this way, Christian religious educators can become agents of change in an effort to create a comfortable, healthy and sustainable environment for future generations.

Keywords: *Christian religious instructor, character formation, teenagers, environmental comfort.*

Abstrak

Peran penyuluh agama Kristen dalam pembentukan karakter remaja sangat penting dalam menciptakan kenyamanan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi penyuluh agama Kristen dalam membentuk karakter remaja yang peduli terhadap lingkungan dan menciptakan kenyamanan bersama. Penyuluh agama berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan nilai-nilai agama yang relevan dengan kepedulian terhadap lingkungan, seperti cinta kasih, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan. Melalui pendekatan pastoral dan penyuluhan yang berbasis pada ajaran Kristen, masyarakat diajak untuk menerapkan prinsip-prinsip hidup yang selaras dengan menjaga dan melestarikan lingkungan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku remaja yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kenyamanan dan kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, penyuluh agama Kristen dapat menjadi agen perubahan dalam upaya menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Penyuluh agama Kristen, pembentukan karakter, remaja, kenyamanan lingkungan hidup.

1. PENDAHULUAN

Penyuluh agama Kristen memegang peranan penting dalam pembentukan karakter remaja, terutama dalam konteks menciptakan kenyamanan lingkungan hidup. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, remaja sering kali dihadapkan pada berbagai nilai dan norma yang beragam. Penyuluhan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan ajaran-ajaran Kristen, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan sikap remaja dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

Peran penyuluh agama Kristen dalam pembentukan karakter remaja sangatlah penting, terutama dalam konteks menciptakan kenyamanan lingkungan hidup. Di era globalisasi dan modernisasi, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi nilai dan perilaku mereka. Penyuluh agama Kristen berfungsi tidak hanya sebagai pembimbing spiritual, tetapi juga sebagai pendidik yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung kesadaran lingkungan.

Ajaran Kristen menggarisbawahi tanggung jawab umat manusia terhadap alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan (Kejadian 2:15). Melalui penyuluhan, remaja diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan yang melibatkan interaksi aktif, seperti diskusi, seminar, dan aksi sosial, dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang isu-isu lingkungan, serta membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Pentingnya peran penyuluh agama dalam konteks ini tidak dapat diabaikan, karena mereka mampu menjembatani nilai-nilai religius dengan praktek kehidupan nyata. Dengan demikian, penyuluh agama Kristen berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi remaja yang tidak hanya memiliki karakter yang baik, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan hidup. Karakter yang baik merupakan fondasi penting bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penyuluh agama Kristen dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan, sesuai dengan ajaran gereja yang menekankan pentingnya menjaga ciptaan Tuhan. Melalui berbagai program penyuluhan, seperti diskusi, seminar, dan kegiatan sosial, penyuluh agama dapat mendorong remaja untuk berperan aktif dalam menjaga dan merawat lingkungan, serta membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan.

Penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam masa sekarang sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral terutama pada fase remaja. Pada rentang

usia ini, remaja dalam proses mencari identitas diri, memiliki keberanian yang berlebihan, lebih mementingkan teman sebaya, ingin diakui, mulai timbul ketertarikan pada lawan jenis, dan cenderung tidak realistis. Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu Upaya dalam membentuk karakter seseorang dengan baik dan mengajarkan nilai-nilai kristiani. nilai-nilai ini tidak terlepas dari ajaran pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya. Artikel ini menjelaskan Pendidikan Kristen dalam membentuk karakter.

Pembentukan karakter haruslah memiliki tujuan dan dilakukan dengan pendekatan yang jelas sehingga segala daya dan upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat terarah dan berhasil. Irhandayaningsih mengemukakan bahwa pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang bermoral tinggi dan berjiwa toleran, serta adaptif terhadap perkembangan ipteks. Semua hal tersebut harus didasarkan pada kepercayaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Masyarakat

Penyuluh agama Kristen berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda. Penyuluh agama bertindak sebagai mediator antara ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk membimbing remaja untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristiani (Gangel & Hendricks, 2005). Dalam konteks ini, penyuluh agama bukan hanya sebagai pembawa pesan agama, tetapi juga sebagai pembina moral yang berperan dalam membentuk karakter remaja agar dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang mendorong kenyamanan dan keharmonisan hidup bersama.

2.2. Pembentukan Karakter Remaja melalui Penyuluhan Agama Kristen

Pembentukan karakter remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan arahan yang diberikan oleh figur otoritas, termasuk penyuluh agama. Penyuluhan agama Kristen berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran kasih, kepedulian, dan tanggung jawab, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama dan lingkungan (Naibaho, Harianja, Simorangkir, & Sinambela, 2022). Penekanan pada ajaran kasih dan tanggung jawab ini bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang berintegritas dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup (Santrock, 2011). Dengan pendekatan ini, penyuluh agama Kristen dapat membantu remaja mengembangkan sikap yang positif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

2.3. Hubungan Karakter Peduli Lingkungan dan Kenyamanan Lingkungan Hidup

Kenyamanan lingkungan hidup berkaitan erat dengan sikap individu terhadap lingkungan. Lingkungan yang nyaman dan bersih tidak hanya bergantung pada sistem tata kelola, tetapi juga pada kesadaran individu dalam menjaga dan merawat lingkungannya (Pope, 2010). Dalam hal ini, karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh remaja dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Remaja yang memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan

lingkungan hidup akan cenderung terlibat dalam tindakan positif seperti daur ulang, pengurangan sampah, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

2.4. Strategi Penyuluhan Agama Kristen dalam Menanamkan Karakter Peduli

Lingkungan

Strategi penyuluhan agama Kristen yang efektif memerlukan metode yang relevan dengan konteks remaja. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah melalui pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai agama, yang mengajarkan remaja untuk memandang lingkungan sebagai ciptaan Tuhan yang perlu dihormati dan dijaga (Gillespie, 2002). Penyuluh agama dapat menggunakan pendekatan dialogis, mengajak remaja untuk berbicara tentang kepedulian lingkungan dan kaitannya dengan iman mereka. Dalam dialog ini, remaja diajak untuk merenungkan bagaimana tindakan mereka terhadap lingkungan mencerminkan nilai-nilai yang mereka anut sebagai umat Kristiani.

Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam penyuluhan agama semakin relevan bagi generasi muda. Penyuluh agama Kristen dapat memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan contoh-contoh nyata dari tindakan peduli lingkungan dalam perspektif Kristiani (Kimball, 2013).

2.5. Dampak Jangka Panjang Pembentukan Karakter Terhadap Kenyamanan

Lingkungan Hidup

Penanaman karakter yang peduli lingkungan melalui penyuluhan agama Kristen memiliki dampak jangka panjang. Remaja yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi sejak dini akan cenderung mempertahankan sikap dan tindakan positif ini hingga dewasa (Lickona, 1991). Dengan membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan, penyuluh agama Kristen berperan dalam membangun masyarakat yang lebih peduli, harmonis, dan bertanggung jawab terhadap kenyamanan hidup bersama. Remaja yang memiliki karakter seperti ini tidak hanya akan menjaga lingkungan untuk generasi saat ini, tetapi juga untuk keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur untuk kemudian ditinjau dan dianalisis, yakni terkait dengan pembentukan karakter remaja terhadap kenyamanan lingkungan hidup. Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nawaira, 2024). Kegiatan analisis ini berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan informasi sampai tuntas. Dalam kegiatan ini penulis mengorganisasikan informasi, menafsirkannya, menyusunnya secara sistematis menjadi pokok-pokok utama, dan menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyuluh Agama

Penyuluh agama Kristen adalah individu yang ditugaskan untuk menyebarluaskan ajaran dan nilai-nilai agama Kristen kepada masyarakat, terutama kepada umat

Kristen dan kelompok-kelompok yang membutuhkan bimbingan spiritual. Tugas utama penyuluh agama Kristen meliputi memberikan pemahaman tentang ajaran Alkitab, mendukung pertumbuhan iman, serta mengajak masyarakat untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, lingkungan, dan moralitas.

Penyuluh agama Kristen juga berperan dalam mendidik masyarakat tentang tanggung jawab mereka sebagai pengelola bumi dan pencinta lingkungan, dengan mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, penyuluh diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kenyamanan dan kelestarian lingkungan hidup sesuai dengan ajaran Kristen.

4.2. Peran Penyuluh Agama dalam Pembentukan Karakter

Penyuluh agama memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter individu, terutama pada kalangan remaja. Karakter yang baik merupakan elemen fundamental yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyuluhan agama, para penyuluh dapat membekali remaja dengan nilai-nilai moral dan etika yang diambil dari ajaran agama.

Penyuluh agama berfungsi sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, remaja dapat memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Sebagai contoh, pengajaran tentang kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama dapat mendorong remaja untuk berperilaku lebih empatik dan toleran.

Penyuluh agama juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial remaja. Mereka dapat mengajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan kegiatan lingkungan. Hal ini membantu remaja memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, sekaligus membentuk karakter yang peduli dan proaktif. Ajaran agama yang disampaikan oleh penyuluh dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan interpersonal hingga pengambilan keputusan. Misalnya, ajaran tentang kejujuran dapat diterapkan dalam konteks akademik dan sosial, sehingga remaja belajar untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka. Penyuluh agama sering kali menjadi teladan bagi remaja. Sikap dan perilaku penyuluh yang mencerminkan nilai-nilai agama dapat memberikan inspirasi bagi remaja untuk meneladani. Ketika penyuluh menunjukkan integritas, kesederhanaan, dan ketulusan, remaja akan lebih cenderung untuk mengadopsi sikap yang sama dalam hidup mereka. Dalam proses penyuluhan, remaja juga diajarkan keterampilan interpersonal yang baik, seperti komunikasi yang efektif dan kerja sama. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, serta menciptakan lingkungan yang harmonis di sekitarnya.

4.3. Karakter

Karakter adalah kumpulan sifat, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter berperan penting dalam menentukan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya. Karakter yang kuat dan positif sangat dihargai dalam masyarakat, karena mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang baik. Karakter dapat didefinisikan sebagai kualitas mental dan moral yang menjadi ciri khas

seseorang. Karakter terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan tentang kebaikan, perasaan yang baik terhadap kebaikan, dan tindakan yang baik. Dengan kata lain, karakter bukan hanya tentang mengetahui apa yang benar, tetapi juga merasakan dorongan untuk melakukan kebaikan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter antara lain:

- Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan tempat pertama di mana anak belajar nilai-nilai dan norma. Pola asuh yang baik dapat mendukung perkembangan karakter yang positif (Durlak et al., 2011).
- Pendidikan, Sekolah dan pendidikan formal juga berperan penting dalam pembentukan karakter. Kurikulum yang menekankan nilai-nilai moral dan etika dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi karakter yang baik (Kress, 2006).
- Pengalaman Sosial, Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial lainnya juga berkontribusi pada pembentukan karakter. Pengalaman positif dalam berinteraksi dapat memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di rumah dan sekolah (Goleman, 2006).

4.4. Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Kenyamanan Lingkungan Hidup

Penyuluh agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran remaja terhadap lingkungan hidup. Ajaran Kristen menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi, sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Kejadian 2:15, yang menyebutkan bahwa manusia ditugaskan untuk menggarap dan menjaga bumi. Dalam konteks ini, penyuluh agama dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendidikan lingkungan untuk membangun kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kenyamanan lingkungan hidup.

Pembentukan karakter remaja menjadi penting dalam upaya menjaga kenyamanan lingkungan hidup. Masa remaja adalah waktu yang kritis di mana nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan terbentuk. Jika remaja dididik untuk peduli pada lingkungan, mereka akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan di masa depan. Pentingnya kenyamanan lingkungan hidup dalam kehidupan remaja meliputi aspek kesehatan, kebersihan, dan keberlanjutan ekosistem. Remaja yang sadar akan pentingnya lingkungan yang nyaman akan tumbuh dengan nilai-nilai menjaga kebersihan, mengurangi polusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian alam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja terhadap kenyamanan lingkungan yaitu:

1. Pendidikan lingkungan yang diajarkan di sekolah dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti program penghijauan dan pengelolaan sampah sangat mempengaruhi pola pikir remaja terhadap lingkungan.
2. Pengaruh keluarga yang peduli terhadap lingkungan, seperti mempraktikkan gaya hidup ramah lingkungan di rumah, menjadi contoh yang baik bagi remaja.

3. pengaruh media sosial kepada remaja yang banyak terpapar informasi dari media sosial tentang lingkungan, baik dari aktivis maupun komunitas peduli lingkungan, cenderung lebih sadar akan isu-isu lingkungan.
4. Kebijakan Sekolah yang menerapkan kebijakan ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah dan penggunaan energi yang efisien, menciptakan budaya cinta lingkungan bagi remaja.
5. Peran Teman sebaya yang memiliki kebiasaan positif terhadap lingkungan dapat mempengaruhi remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung kenyamanan lingkungan.

Pembentukan karakter remaja yang peduli terhadap lingkungan merupakan hal yang krusial dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kenyamanan hidup di masa depan. Remaja sebagai generasi penerus perlu dididik dan dibiasakan dengan nilai-nilai yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan. Solusi untuk Meningkatkan Kesadaran dan Pembentukan Karakter Remaja terhadap Kenyamanan Lingkungan Hidup, yaitu:

1. Pendidikan Berkelanjutan, Sekolah dan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, baik melalui teori maupun praktek langsung di lapangan.
2. Program Penghijauan Sekolah, Melibatkan remaja dalam program penghijauan dan pengelolaan taman sekolah membantu mereka merasakan dampak langsung dari tindakan terhadap lingkungan.
3. Kampanye Sosial Media, Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, sehingga dapat menjangkau remaja yang aktif di dunia maya.
4. Program Daur Ulang di Sekolah dan Rumah, Membiasakan remaja untuk memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang barang-barang akan membentuk kebiasaan yang baik untuk menjaga kenyamanan lingkungan.
5. Pendidikan Karakter, Mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kolaborasi sejak dini untuk memupuk kesadaran remaja terhadap lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluh agama Kristen memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Kristen yang tidak hanya berfokus pada pembinaan spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Penyuluh bertanggung jawab dalam mendidik masyarakat, khususnya remaja, untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai pengelola bumi sesuai dengan ajaran Alkitab. Pembentukan karakter remaja terkait kenyamanan lingkungan hidup sangat krusial, karena masa remaja adalah waktu kritis dalam pembentukan sikap dan kebiasaan. Faktor-faktor seperti pendidikan lingkungan, pengaruh keluarga, teman sebaya, media sosial, serta kebijakan sekolah, sangat mempengaruhi kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Solusi untuk meningkatkan kesadaran ini meliputi pendidikan lingkungan yang berkelanjutan, program penghijauan, kampanye melalui media sosial, program daur ulang, dan pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, remaja dapat

dibimbing untuk berperan aktif dalam menjaga kenyamanan lingkungan hidup dan memastikan keberlanjutan ekosistem di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kelompok penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis tuturkan kepada Ibu Ragina B. M Nainggolan, M. Pd yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi penulis. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Manajemen Pendidikan Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), p. 76-78. Alkitab. (n.d.). *Kejadian 2:15*.
- Ana Irhandayaningsih, "Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Menyikapi Dekandensi Moral di Kalangan Generasi Muda," *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora* vol. 17, no. 1, Jan. 2013: p. 134. <https://doi.org/10.14710/humanika.17.1>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam.
- Handayani, R. (2021). "Penyuluhan Agama Kristen: Tugas dan Tantangan di Era Modern". *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(3), 45-58.
- Kress, J. S. (2006). The impact of character education on student behavior. *The Educational Forum*, 70(1), 17-28.
- Lerner, R. M., Almerigi, J., Theokas, C., & Lerner, J. V. (2013). Positive youth development. *Journal of Early Adolescence*, 23(2), 177-209.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.

- Naibaho, D., S., Harianja, S. D., Simorangkir, J., & Sinambela, M. (2022). Fostering fraternity in humanity: the Church's efforts to bring compassion within the framework of religious moderation. *Kurios*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.537>
- Nawaira, S. (2024). Intelligent Malicious URL Detection using Kernel PCA-SVM-GA Model with Feature Analysis. 2024 International Conference on Data Science and Network Security (ICDSNS), 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICDSNS62112.2024.10690879>
- Rachmawati, A. (2020). Penyuluhan Agama sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya*, 15(3), 45-60.
- Rukmana, D. (2019). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123-134.
- Sembiring, T. (2018). Karakter Remaja dan Lingkungan: Hubungan antara Pendidikan Agama dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial*, 7(1), 87-99.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 246-253.
- Tanjung, M. S. (2020). "Peran Penyuluh Agama dalam Masyarakat: Pendekatan Teologis dan Praktis". *Jurnal Teologi dan Masyarakat*, 7(1), 23-36.
- Schwartz, S. H., & Huismans, S. (1995). Value priorities and social desirability: A cross-cultural study. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21(2), 176-188.